**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Kegiatan menulis bertujuan agar seorang penulis mampu menyampaikan informasi, mengemukakan pendapat, menjelaskan sesuatu, menggambarkan sesuatu berupa hal atau kejadian, dan mengekspresikan perasaan melalui tulisannya. Bahkan, setiap penulis dapat menentukan sendiri tujuan dalam menulis, baik menulis kebahasaan maupun menulis sastra. Pembelajaran menulis kreatif memiliki tahap agar kegiatan menulis cerpen tersebut bisa mencapai hasil yang diharapkan. Selain itu, pembelajaran menulis sastra bertujuan untuk memberikan pemahaman awal kepada siswa dalam dunia menulis serta memberikan ruang apresiasi terhadap ide-ide yang ada pada tulisan.

Pembelajaran bahasa sulit dipisahkan dengan pembelajaran sastra. Walaupun pembelajaran sastra merupakan pembelajaran seni, pembelajaran sastra tetap bagian dari pembelajaran bahasa. Tidak hanya substansial, pembelajaran sastra akan membantu pembelajaran bahasa. Pembelajaran sastra dengan sendirinya akan mempertinggi kemampuan berbahasa. Dalam artian yang lain, kemampuan bersastra seseorang menjadi penanda seseorang memiliki kemampuan berbahasa (Djumingin dan Mahmudah, 2007:).

Tujuan pembelajaran sastra di sekolah adalah agar siswa mempunyai pengalaman berekspresi sastra. Pengalaman berekspresi sastra ini dilakukan sebagai kegiatan mengembangkan daya imajinasi, rasa, dan daya cipta. Menulis cerpen merupakan salah satu media dalam mengekspresikan pengalaman bersastra siswa. Keterampilan menulis sebagai salah satu bagian dari keempat komponen keterampilan berbahasa yang mempunyai peranan penting di dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, keterampilan menulis sangat penting untuk dikuasai. Dengan menulis, seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuan. Kemampuan mengapresiasi sastra bukan hanya mengarahkan siswa agar dapat menikmati dan menghargai karya sastra, melainkan juga melatih keterampilan siswa menggali nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra sehingga mencintai sastra yang pada akhirnya diharapkan mereka dapat menciptakan karya sastra yang bermutu.

Kemampuan menulis teks cerpen adalah hasil kerja tulis siswa dalam menulis teks cerpen. Kemampuan menulis ini dapat dilihat dari struktur teks cerpen yang ditulis oleh siswa. Sama seperti menulis karya sastra lainnya, pada dasarnya menulis teks cerpen dapat melatih seseorang untuk berkreasi, berimajinasi, dan bernalar.

Pembelajaran cerpen bertujuan untuk menggali dan mengembangkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi sastra. Kemampuan mengapresiasi sastra bukan hanya mengarahkan siswa agar dapat menikmati dan menghargai karya sastra, melainkan juga melatih keterampilan siswa menggali nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra sehingga mencintai sastra yang pada akhirnya diharapkan mereka dapat menciptakan karya sastra yang bermutu. Namun, fenomena yang terlihat sekarang pembelajaran sastra hanya fokus pada aspek pengetahuan saja tanpa memerhatikan aspek keterampilan. Dampaknya, pelajaran sastra terasa hambar, siswa tidak dapat menghargai dan menikmati nilai-nilai estetis yang terkandung dalam karya sastra, termasuk pengajaran menulis cerpen. Pada SekolahMenengah Pertama (SMP), keterampilan menulis memiliki berbagai macam tujuan. Salah satunya adalah mengembangkan keterampilan menulis teks cerpen. (Permendikbud No.24 tahun 2016), pada mata pelajaran bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VII, terdapat kompetensi dasar salah satunya adalah kompetensi dasar 4.2 Menyusun teks cerpen sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan. Dalam pembelajaran menulis teks cerpen, diharapkan siswa tidak hanya dapat mengembangkan ide menulis teks cerpen, namun juga mampu menuangkan ide atau gagasan yang menarik untuk dibaca.

Berdasarkan hasil observasi penulis, di SMP Negeri 1 Baruppu Kabupaten Toraja Utara,SMP ini mempunyai 5 kelas untuk kelas VII yang siswanya terdistribusi secara homogen tanpa kelas unggulan. Hasil wawancara guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Baruppu Kabupaten Toraja Utara mengutarakan bahwa di sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian yang berkaitan dengan kurikulum 2013 khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia.Salah satu masalah yang diutarakan bahwa kendala terbesar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah pada aspek menulis,yakni mengenai penuangan ide atau gagasan mereka dalam bentuk tulisan. Berupa cerpen. Padahal, kurikulum 2013 menuntut siswa untuk mampu menulis jenis teks yang telah diajarkan oleh guru. Penelitian ini dianggap penting untuk memberikan informasi kepada guru tentang tingkat kemampuan menulis teks cerpen siswa.

Sebagaimana yang terjadi dalam dunia pendidikan bahwa pada tahun 2013, terjadi perubahan kurikulum dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ke Kurikulum 2013. Pada kurikulum 2013 pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks memiliki implikasi terhadap pelaksanaan pembelajaran, tidak terlepas dari teks dalam bentuk lisan maupun tulisan. Langkah pengembangan teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan empat langkah kegiatan (membangun konteks, membentuk model teks/pemodelan, membangun teks bersama-sama, membangun teks secara mandiri) dengan enam M (mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta) dan setiap jenis teks menunjukkan struktur berpikir/struktur isi, ciri/fitur bahasa yang berbeda Oleh karena itu, pembelajaran berbasis teks perlu segera dipahami oleh pemerhati pengajaran bahasa Indonesia, guru bahasa Indonesia, mahasiswa, dan pihak- pihak yang terkait (terutama peserta didik).

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini ialah penelitian yang dilakukan oleh Kasmawati (2015) dengan judul “Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Makassar”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas X SMA Negeri 3 Makassar telah tuntas atau mampu menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian. Subjek penelitian Kasmawati ialah siswa kelas X SMA, sedangkan subjek penelitian ini ialah siswa kelas VII SMP. Selain itu, penelitian ini tidak memfokuskan pada pengalaman pribadi siswa, berbeda dengan penelitian Kasmawati. Adapun judul dari penelitian ini ialah “Kemampuan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Baruppu Kabupaten Toraja Utara”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dalam latar belakang, masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 1 Baruppu Kabupaten Toraja Utara?

1. **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang ditetapkan, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 1 Baruppu Kabupaten Toraja Utara.

1. **Manfaat Penelitian**
2. **Manfaat Teoretis**

Manfaat teoretis yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Sebagai bahan pemikiran dalam rangka mengembangkan teori-teori keterampilan menulis teks cerita pendek.
2. Sebagai dasar untuk mengolah ide-ide inovatif dalam pembelajaran.
3. **Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini dengan menggunakan metode inkuiri adalah sebagai berikut.

1. Memberikan kontribusi pemikiran terhadap pengembangan pembinaan bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Baruppu Kabupaten Toraja Utara.
2. Menambah pengalaman, wawasan, dan pengetahuan yang berarti bagi penulis untuk menyatukan buah pikiran dalam usaha menyusun berbagai bahan dan informasi secara sistematis dalam bentuk kerja tulis.
3. Dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya yang relevan.